

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Coronavirus adalah kelompok virus yang mendasari penyakit ringan dan jenis virus tertentu dapat menginfeksi saluran napas bagian bawah, dan memulai penyakit berat seperti pneumonia, bronkitis. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2019), sejumlah pandemi telah mengubah kehidupan manusia sepanjang sejarah. Coronavirus telah dimulai pada 12 Desember di kota Wuhan di Cina, dan diketahui bahwa orang-orang terinfeksi pneumonia. Di Cina, virus ini menginfeksi jutaan orang dalam seminggu. Apalagi saat ini 205 negara terjangkit virus ini dan perekonomiannya. Ini adalah situasi yang menantang bagi global dan memengaruhi tren *e-commerce* (Nakhate & Jain, 2020; Whiteford, 2020). Menurut organisasi kesehatan dunia WHO (2020) 6.366.788 telah dikonfirmasi kasus di mana 383.262 kematian, rincian lebih lanjut di Amerika 3.022.824, Eropa 2.191.614, Mediterania Timur 552.497, Asia Tenggara, 296.620, Pasifik Barat, 186.853, dan Afrika 115.639.

Menurut Direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Tedros Adhanom Ghebreyesus, penyakit yang disebabkan virus corona menjadi ancaman serius bagi dunia, tanpa ada kesempatan untuk menghentikannya. Tedros (2020), membeberkan alasan penamaan COVID-19 yang merupakan sebuah akronim, yang terdiri dari "co" singkatan dari corona, "vi" untuk virus dan "d" untuk penyakit. Sementara "19" adalah untuk tahun 2019 karena wabah pertama kali diidentifikasi pada tanggal 31 Desember 2019.

Covid-19 memiliki dampak yang luas terhadap *e-commerce*, teknologi, perjalanan bisnis dan perekonomian. Pandemi ini telah merenggut banyak nyawa di berbagai wilayah di dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Pemerintah menerapkan prosedur *lockdown* yang berdampak besar terhadap sektor swasta, sektor publik serta UMKM. Dampak ini tidak dapat dihindari dan berpengaruh signifikan pada negara, perekonomian dan masyarakat. Selama pandemi ini berlangsung, ekonomi makro terhambat karena adanya krisis Kesehatan masyarakat. Hal ini juga menghambat dan bahkan memutus rantai bisnis.

Coronavirus telah menyebabkan guncangan ekonomi, yang berdampak pada perekonomian secara terpisah, keluarga, organisasi kecil, kecil, menengah dan besar, dan bahkan berdampak pada perekonomian negara dengan ukuran inklusi terdekat, publik dan, yang mengejutkan, di seluruh dunia (Sutrisni, 2020).

Pandemi COVID-19 telah mengubah banyak hal dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah perpindahan ke *online shopping* yang marak terjadi selama pandemi ini berlangsung. Banyak bisnis yang berusaha untuk bertahan dalam jangka waktu yang lebih panjang dengan beralih ke bisnis daring. Bisnis daring atau *online business* adalah usaha yang dilakukan secara keseluruhan atau sebagian secara daring. Bahkan sebelum adanya wabah COVID-19, e-commerce di Indonesia mampu menarik banyak pelanggan. Bisnis online juga merupakan salah satu pendorong utama yang menjadikan Indonesia sebagai negara dengan nilai ekonomi terkomputerisasi terbesar di Asia Tenggara yang mencapai \$40 miliar pada tahun 2019 dan diperkirakan akan meningkat menjadi \$130 miliar pada tahun 2025. E-commerce hanyalah sebuah pilihan sebelum COVID-19. Namun, untuk saat ini, sangat penting bagi produsen dan toko retail untuk menjual produk mereka di platform e-commerce agar dapat terus beroperasi. Bisnis daring menyediakan berbagai macam barang dan jasa yang memungkinkan untuk diperjualbelikan secara *online*.

Krisis yang terjadi saat pandemi ini, tidak hanya memberi dampak buruk, tetapi juga membuka kesempatan untuk berkompetisi di pasar daring. Berdasarkan data yang dicatat oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, terjadi kenaikan sebesar 69% pada aktivitas belanja masyarakat di *platform online* dibandingkan sebelum pandemi COVID-19. Ketahanan sektor ini di masa pandemi tercermin dari besarnya potensi bisnis online. Informasi terbaru dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa lebih dari 171 juta orang di Indonesia menggunakan internet. Kondisi ini merupakan kesempatan yang sangat baik bagi UMKM untuk berinovasi dan menyesuaikan bisnisnya untuk beroperasi secara *online*. Meskipun banyak pelaku usaha yang

terpaksa menghentikan operasionalnya dikarenakan pembatasan sehingga berdampak besar pada omzet usahanya, namun banyak UMKM yang bermunculan dan menjadi *market leader*. Terhitung sejak Maret hingga Desember 2020 terdapat 45.000 usaha mikro yang terdaftar di kota Pontianak, terjadi peningkatan sebesar 63,2% dibandingkan tahun lalu yang hanya berjumlah 28.706.

Tabel 2.1 Jumlah UMKM di Kota Pontianak dari tahun 2014-2020

Tahun	Jumlah UMKM di Kota Pontianak
2014	6.175
2015	6.196
2016	7.812
2017	8.011
2018	8.584
2019	28.706
2020	45.000

Sumber : Satu Data Kota Pontianak

Menurut data yang bersumber dari Satu Data Kota Pontianak, terjadi kenaikan signifikan dalam jumlah UMKM sebanyak dua kali, yaitu di tahun 2019 dan tahun 2020. Faktor utama kenaikan di tahun 2019 adalah kebijakan penurunan tarif pajak UMKM menjadi 0,5%. Penurunan tarif ini diikuti dengan penyuluhan mengenai pentingnya mendaftarkan usaha dan manfaat dari membayar pajak tersebut. Sedangkan kenaikan signifikan di tahun 2020, terjadi karena berbagai faktor, seperti digitalisasi pasar, kebijakan pajak oleh pemerintah, bantuan dana UMKM dari pemerintah, dan lain-lain.

Kenaikan jumlah UMKM di tahun 2020 terjadi pada masa pandemi COVID-19 sedang berlangsung di kota Pontianak. Bisnis *online* banyak bermunculan, sehingga jumlah UMKM pun bertambah. Fenomena ini menarik untuk diteliti, terhubung digitalisasi pasar merupakan hal yang terjadi dengan cepat dalam masa pandemi. Transisi dari bisnis *offline* ke *online* dalam waktu singkat terjadi karena

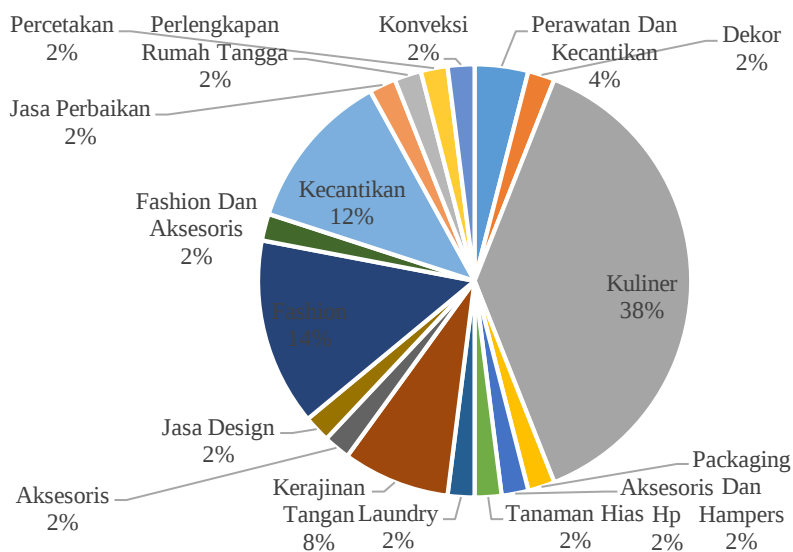
kebijakan protokol kesehatan. Untuk masalah penelitiannya, terjadi kesenjangan dalam pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan UMKM khususnya bisnis *online* di kota Pontianak. Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, sedangkan jumlah UMKM terus bertambah. Hal ini patut dipertanyakan karena dengan berkembangnya bisnis *online*, seharusnya perekonomian juga terdorong untuk tumbuh. Maka dari itu, sektor yang berkembang harus diteliti agar dapat mengetahui dampak-dampaknya.

Tabel 1.2 Data Olshop Berdasarkan Sektor Bisnis, Online Platform, Pendapatan, Profit dan Status Bisnis serta Peralihannya

No	Nama Olshop	Sektor Bisnis	Online Platform	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah	Profit Sebelum	Profit Sesudah	Keterangan	Peralihan Bisnis
1	Mandhay	Perawatan Dan Kecantikan	IG, WA,Gojek,Grab	Rp12.000.000	Rp7.000.000	Rp5.000.000	Rp3.000.000	Buka	-
2	Dekorasi Aku	Dekor	IG,FB	Rp4.000.000	Rp1.500.000	Rp2.500.000	Rp800.000	Tutup	Jastip
3	Hasaro Cake	Kuliner	IG, WA	Rp2.500.000	Rp2.000.000	Rp650.000	Rp500.000	Buka	-
4	Find A Food	Kuliner	IG,FB,WA	Rp6.500.000	Rp9.000.000	Rp4.000.000	Rp7.000.000	Tutup	-
5	Hanayumee	Perawatan Dan Kecantikan	IG, WA	Rp1.700.000	Rp1.500.000	Rp1.000.000	Rp800.000	Tutup	Baju preloved
6	I Box U	Packaging Dan Hampers	IG, WA	Rp900.000	Rp800.000	Rp510.000	Rp430.000	Buka	-
7	Hermosa Bloom	Aksesoris HP	IG,Shopee	Rp11.000.000	Rp6.000.000	Rp8.500.000	Rp4.000.000	Tutup	-
8	Kuliner Iin	Kuliner	IG,FB,WA,Gojek	Rp18.000.000	Rp7.000.000	Rp10.000.000	Rp3.000.000	Tutup	-
9	Copabanana House	Kuliner	IG,FB,WA,Gojek,Grab	Rp13.000.000	Rp7.000.000	Rp8.000.000	Rp4.000.000	Buka	-
10	Kebunkini	Kuliner	IG,WA,Gojek,Grab	Rp1.800.000	Rp2.200.000	Rp1.200.000	Rp1.600.000	Buka	-

Sumber : Hasil survey oleh penulis

Hasil survey saya terhadap narasumber-narasumber yang merupakan pemilik bisnis *online*, 38% dari narasumber memiliki bisnis di sektor kuliner, ini menandakan sektor bisnis *online* kuliner cukup menjanjikan di Pontianak. Semua narasumber mengalami penurunan omzet karena dampak pandemi COVID-19, sedangkan 24% memutuskan untuk menutup bisnisnya karena modal yang belum bisa tertutupi dan penyimpanan bahan baku yang tidak bisa dalam waktu lama untuk sektor kuliner. Sektor *fashion* juga banyak peminatnya di Pontianak, 14% bisnis *online* yang saya survey merupakan bisnis yang berada di sektor *fashion*. Meskipun banyak peminatnya, sektor ini tidak ada yang mengalami kenaikan omzet sejak dimulainya pandemi COVID-19.

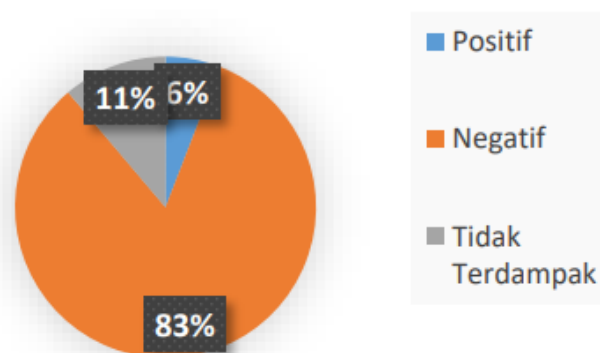


Gambar 1.1 Diagram Sektor Bisnis Online di Kota Pontianak
Sumber : Hasil *survey* oleh penulis

Semua bisnis *online* yang saya *survey* menggunakan Instagram sebagai media untuk melakukan operasional bisnis *online*-nya. Media *online* lainnya yang juga digunakan bersamaan dengan Instagram adalah Whatsapp, Facebook, Gojek, Grab, dan Shopee. Dari *survey* yang telah saya lakukan, semua bisnis mengalami penurunan omzet yang signifikan pada awal masa pandemi, tepatnya ketika diberlakukan PSBB oleh pemerintah Pontianak. Para pemilik bisnis berusaha bertahan dengan cara tetap melakukan promosi, *endorse*, iklan, diskon, *giveaway*, dan lainnya agar pelanggan tetap tertarik membeli. Meskipun begitu, tidak semua perlahan pulih dan mengalami kenaikan omzet hingga sekarang.

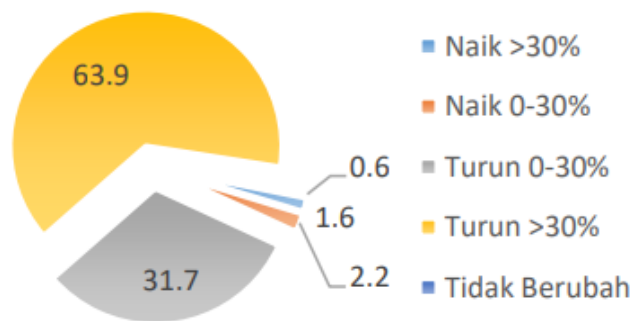
Pada Tabel 1.2, terdapat data mengenai pendapatan dan profit rata-rata setiap bulan yang diperoleh oleh UMKM yang menjadi narasumber *survey*. Rata-rata pelaku UMKM memperoleh profit sebanyak 46% dari penjualannya. UMKM dengan profit tertinggi, yaitu 54%, dari sudut pandang margin profit adalah Hasaro, yaitu bisnis yang fokus pada kuliner, sedangkan yang terendah adalah Kantin 3 Dare yang berfokus pada jasa kuliner. Untuk bisnis kuliner, rata-rata profit yang diperoleh adalah 46% dari penjualan.

Menurut Santoso (2020), pandemi lebih banyak memberi dampak negatif terhadap UMKM. 83% UMKM mengalami dampak negatif, 11% tidak terdampak, dan 6% mengalami dampak *positif*.



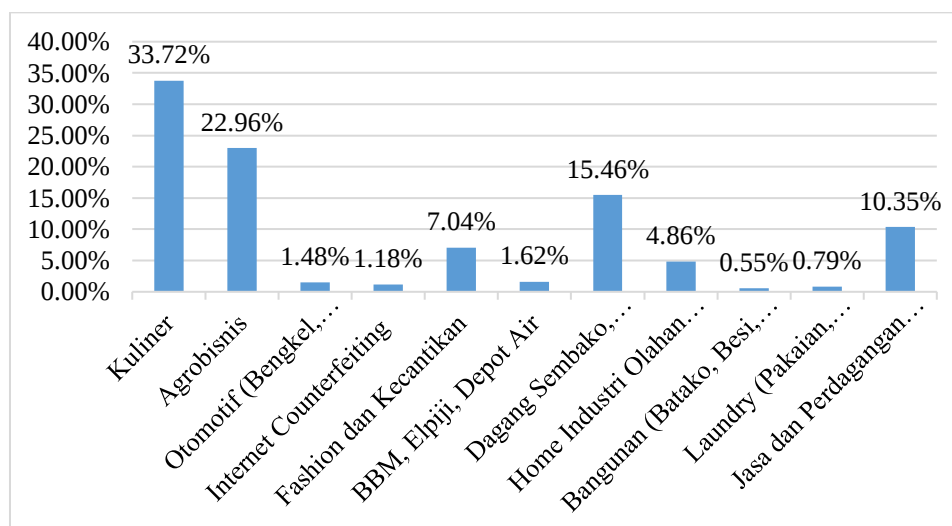
Gambar 1.2. Diagram Dampak Pandemi Terhadap UMKM
Sumber : Rudi Santoso (2020)

Dampak negatif ini bisa dilihat dari omzet yang dihasilkan oleh UMKM selama masa pandemi, 63,9% mengalami penurunan omzet lebih dari 30%, 31,7% tidak mengalami perubahan, dan sisanya mengalami kenaikan omzet. Bisnis online dikenal memiliki potensi pasar yang sangat luas, terutama fasilitas atau fitur yang memudahkan baik dalam melakukan transaksi maupun pemesanan barang atau jasa. Hal ini memudahkan penjual untuk meningkatkan eksposur merek melalui bisnis online. Peningkatan jumlah pembeli dan penjual menunjukkan hal ini. Menurut data Bank Indonesia, jumlah nasabah bisa naik hingga 51% pada Agustus 2020. Selain itu, data rekor *Exabytes* menunjukkan jumlah orang yang berbisnis online meningkat hingga 38,3% sejak awal tahun. , mencapai puncak hingga 120% pada Februari 2019.



Gambar 1.3. Diagram Perubahan Omzet Usaha dari UMKM
Sumber : Rudi Santoso (2020)

Penggunaan jejaring sosial sebagai bisnis *online* semakin meningkat dari tahun ke tahun. Internet berfungsi sebagai alat bisnis bagi banyak pebisnis. Selain lebih murah, jangkauannya juga lebih luas jika digunakan dengan strategi yang tepat. Transaksi bisnis online meningkat 26% selama pandemi COVID-19, menurut data Bank Indonesia. Selain itu, Bank Indonesia menyatakan empat perusahaan e-commerce terbesar di Indonesia ini akan memiliki pendapatan gabungan sebesar Rp429 triliun pada tahun 2020. Omzet tersebut lebih dari dua kali lipat dari omzet tahun 2019 sebesar Rp201 triliun.



Gambar 1.4. Pelaku Usaha Mikro Terdampak COVID-19 Tahun 2020
152.223 Orang Berdasarkan Bidang Usaha

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kalimantan Barat

Di Kalimantan Barat sendiri, bidang usaha yang paling terdampak COVID-19 adalah bidang kuliner. Hal ini sesuai dengan hasil survey sementara yang dilakukan oleh penulis untuk pendataan ringkas mengenai dampak pandemi terhadap bisnis *online* di Pontianak. Pada Gambar 1.4, bisnis kuliner terdampak sebesar 33,72%, dan kemudian diikuti oleh agrobisnis sebesar 22,96%, dagang sembako dan kelontong sebesar 15,46%, serta jasa dan perdagangan lainnya sebesar 10,35%.

Berdasarkan uraian di atas, COVID-19 jelas memiliki dampak terhadap perkembangan bisnis *online* di Pontianak. Oleh sebab itu, penulis akan melakukan penelitian mengenai dampak COVID-19 terhadap bisnis *online* di kota Pontianak dan sektor bisnis yang berkembang di masa pandemi COVID-19.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota Pontianak secara signifikan. Laju pertumbuhan PDRB kota Pontianak pada tahun 2020 hanya sebesar -3,97% dan mengalami penurunan

pendapatan regional dari 5,05% ke 5,03%. Namun, pada masa pandemi ini, kota Pontianak meraih penghargaan natamukti di kategori Pemasaran dan Pengenalan Digitalisasi dalam Mendorong Perkembangan UMKM. UMKM yang berkembang pada masa pandemi didominasi oleh *bisnis online*. Berdasarkan Gambar 1.1, 38% bisnis *online* di Kota Pontianak adalah bisnis kuliner, sehingga pembatasan masalah di penelitian ini adalah di sektor kuliner. Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk mengetahui dampak COVID-19 terhadap bisnis *online* sektor kuliner di Kota Pontianak.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap perubahan modal bisnis *online* di Kota Pontianak?
2. Apakah pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap Omset bisnis *online* di Kota Pontianak?
3. Apakah pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap profit bisnis *online* di Kota Pontianak?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sebuah pernyataan mengenai apa yang dihasilkan atau dicapai oleh peneliti. Artinya, tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang akan dicapai dalam penelitian tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap perubahan modal bisnis *online* di Kota Pontianak.
2. Mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap Omset bisnis *online* di Kota Pontianak.
3. Mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap profit bisnis *online* di Kota Pontianak

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Kontribusi penelitian untuk kemajuan atau pengembangan pemahaman tentang suatu fenomena disebut sebagai kontribusi teoretis. Dari segi teori, penelitian ini memberi *insight* mengenai dampak COVID-19 terhadap bisnis *online* di kota Pontianak. Hal ini akan sangat berguna untuk mempelajari peralihan bisnis ke *platform online* pada masa pandemi COVID-19.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Kontribusi penelitian praktis adalah selalu berhubungan dengan pemecahan suatu masalah. Dalam prakteknya, penelitian ini dapat membantu pelaku UMKM dan pemerintah dalam mengambil keputusan dan menentukan kebijakan. Pandemi bukanlah suatu keadaan yang biasa dihadapi dalam perekonomian, maka dari itu penelitian yang ada akan sangat membantu pada masa mendatang.